

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan, maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003: 9)

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Tidak hanya itu saja, ada beberapa aspek yang dapat berkembang, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. “Dengan pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan bermacam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya” (Kunandar, 2007: 11). Dalam membentuk sumber daya manusia tersebut, perlu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa.

Dalam pendidikan konvensional, guru dan siswa berada pada satu ruang dan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya dilakukan oleh guru dalam berbagai aktivitas seperti

menjelaskan ataupun bertanya jawab tentang materi pembelajaran, memberi bimbingan, memotivasi, menilai dan sebagainya. Karena guru mengekspresikannya secara langsung. Tetapi, saat ini sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat tajam, dikarenakan wabah virus corona (*covid-19*) yang menyebar dan menginfeksi hampir seluruh negara.

Pada masa pandemi saat ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, kini harus beralih pada pembelajaran jarak jauh di semua tingkat pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran (SE) nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa “Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa”.

Pembelajaran jarak jauh secara umum merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tanpa harus bertatap muka di dalam kelas. Pembelajaran seperti ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan maupun dalam waktu yang berbeda. Prosedur pembelajaran juga melibatkan berbagai pihak, bukan hanya sekedar melibatkan guru dan siswa. Namun, juga melibatkan fungsi dari bahan ajar yang sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran di masa pandemi. “Bahan ajar merupakan susunan bahan-bahan yang berhasil disatukan yang didapatkan dari berbagai sumber belajar dan dibuat secara sistematis” (Prastowo, 2012: 28). Bahan ajar digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bagi guru, bahan ajar digunakan untuk mengarahkan

semua kegiatannya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bebas yang dilakukan dengan salah satu guru, bahwa keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi sudah cukup baik, terlihat dari umpan balik siswa setelah guru memberikan tugas dan menjelaskan materi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran masa pandemi di sekolah ini yaitu, buku guru, buku siswa, dan video youtube. Bahan ajar yang digunakan di sekolah dipilih dengan beberapa pertimbangan, salah satunya karena bahan ajar dapat membuat proses pembelajaran menjadi tetap efektif. Pada masa pandemi seperti saat ini, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh, salah satunya dengan memberikan bahan ajar kepada siswa dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar secara virtual.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis bahan ajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas IV sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran masa pandemi di kelas IV sekolah dasar?”, adapun masalah khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan buku siswa pada pembelajaran masa pandemi?
2. Bagaimana penggunaan video youtube sebagai bahan pembelajaran masa pandemi?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan video youtube dan buku siswa dalam pembelajaran masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu “Untuk mendeskripsikan bagaimana bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran masa pandemi di kelas IV sekolah dasar.”

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana proses penggunaan buku siswa pada pembelajaran masa pandemi
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan video youtube pada pembelajaran masa pandemi
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kelebihan dan kekurangan video youtube dan buku siswa dalam pembelajaran masa pandemi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat seperti memberi gambaran tentang bahan ajar siswa yang digunakan pada pembelajaran masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar untuk siswa pada pembelajaran mada pandemi

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa, serta dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai bahan ajar siswa, serta menjadi bekal peneliti untuk menjadi guru yang profesional nantinya.